

ANALISIS PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI KESESUAIAN KOMPENSASI, MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PERILAKU TIDAK ETIS DAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Dias Olivia*, Anik Malika dan M. Cholid Mawardi*****

Email : diiasolivia@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Internal Control Compliance, Compensation System, and Morality of Management to Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendencies. This research focused on factors that influence the occurrence of fraud. The examination of the hypothesis was using multivariate regression. This study used quantitative method. Questionnaires are used to collect the data from employees of the Regional Water Company Finance Department of Malang Regency and Batu City. Total sample used for this study are 50 samples. Multivariate regression used for examine the data of this study. Result of this study indicates that internal control compliance and morality of management significantly affect the occurrence of unethical behavior and accounting fraud tendency but compensation system doesn't affect the unethical behavior and accounting fraud tendency significantly. The occurrence of many financial scandals depends on how the morality of the human itself.

Keywords: *Fraud Internal Control Compliance, Compensation System, Morality of Management, Unethical Behavior, Accounting fraud tendencies*

PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan akuntansi sudah mendapatkan banyak perhatian dari berbagai media atas skandal yang kerap terjadi. Indikasi kecurangan akuntansi bisa dilihat dari tindakan yang bertujuan untuk melakukan manipulasi atau penipuan yang merugikan pihak lain dan segala bentuk kebijakan yang disengaja. Kecenderungan kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti kecenderungan untuk melakukan pelaporan keuangan yang palsu atau menipu, kecenderungan untuk melakukan tindak korupsi, dan kecenderungan penyalahgunaan aset (Mulyadi, 2002:7).

Menurut organisasi *Transparency International* pada tahun 2005 Indonesia merupakan salah satu negara dengan peringkat tertinggi dalam kasus korupsi di dunia. Kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi dari beberapa bank, diajukannya manajemen swasta dan BUMN ke pengadilan, manipulasi pajak, dan korupsi di komisi penyelenggaraan pemilu. Meski kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia belum terdapat teoritis dan empiris secara komprehensif.

Tindakan yang tidak etis dan kecurangan dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2007:205), menyatakan bahwa korupsi juga dapat disebabkan oleh adanya 3 faktor (*fraud triangle*) yaitu : peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan tekanan (*pressure*). Penelitian Rahmawati (2012), pengendalian internal yang efektif, dan semakin tinggi moralitas yang dimiliki oleh manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya kompensasi yang sesuai maka perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Faktor lain penyebab dari maraknya tindak kecurangan di Indonesia yaitu ketaatan aturan akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (2002) menyatakan bahwa jika masyarakat membutuhkan kredibilitas

informasi tersebut maka manajemen harus melaksanakan aturan akuntansi yang berlaku umum. Penelitian Thoyibatun (2009) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi lain halnya dengan sistem kompensasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis dan berpengaruh positif terhadap kecenderungan akuntansi.

Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari manajemen maka kemungkinan terjadinya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari manajemen diasumsikan dapat mendorong manajemen bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi.

Penelitian Suryaningtyas (2016), kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis?, Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?, Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis?, Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?, Apakah moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis?. Tujuan penelitian ini adalah Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis, Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Memberikan bukti empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis, Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis, Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Manfaat penelitian ini : 1) Memberikan masukan dan menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman terhadap pengaruh perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. 2) dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan bagi instansi terutama untuk pembuat keputusan didalam bidang keuangan dalam mengevaluasi keputusan yang diambil.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab, Novita (2011:24). Jadi, teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Selain itu teori kepemimpinan atribut juga menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap dan berperilaku dalam bekerja disebuah organisasi dengan orang lain ataupun bawahannya, Waworuntu (2003:21).

Teori Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969:32), untuk memperluas pandangan dasar tentang teori ini yaitu dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangan yang berlanjut selama masa kehidupan. Dengan adanya cerita tentang dilema moral dalam penelitiannya kemudian ia tertarik dengan bagaimana orang-orang akan

menjustifikasi tindakan yang apabila mereka berada dalam persoalan moral yang sama. Piaget (1958), yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif.

Teori Keagenan

Meckling, (1976) dalam Rahamawati (2012) teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara *principal* dan *agent* berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Menurut Ali (2002), dalam Ujijantho dan Pramuka (2007), manajer yang telah diberi wewenang untuk mengelola perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan melaporkan tanggung jawabnya melalui media laporan keuangan. Kathleen (1989) dalam penelitiannya menyatakan bahwa teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yakni asumsi tentang sifat manusia, asumsi informasi, dan asumsi keorganisasian. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat yang mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

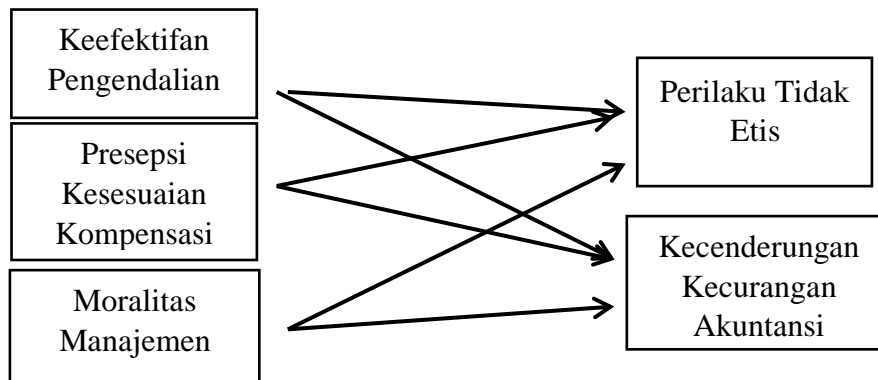
Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*) yang dikembangkan oleh Edwin Sutherland dan dikutip oleh Geis (1977) menjelaskan bahwa kejahatan ini dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuapan komersial, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan. Ikatan Akuntan Indonesia (2002) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia. Berdasarkan *Statement on Auditing Standards (SAS)* No.99 menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dapat terjadi dikarenakan kondisi yang menyebabkan hal tersebut benar-benar terjadi.

Perilaku Tidak Etis

Buckley, *et al* (1998) menjelaskan pengertian perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit dimengerti, dimana jawabannya tergantung pada interaksi kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Meski sulit dalam konteks akuntansi, dan hubungannya dengan pasar sering tidak jelas, namun untuk membentuk perilaku perlu dipertimbangkan dengan informasi dan untuk memperbaiki tersedianya informasi yang tersedia bagi pasar, Hendriksen (1992). Perusahaan sebagai pribadi *artificial*, memiliki tanggung jawab moral dan sosial, yang pada tingkat operasional diwakili secara formal oleh manajemen (Keraf, 1998).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ : Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis

H_{1.a}: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis

H_{1.b}: Persepsi Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis

H_{1.c}: Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis

H₂ : Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H_{2.a}: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H_{2.b}: Persepsi Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H_{2.c}: Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan staff yang berkaitan dengan laporan keuangan di PDAM Kota Batu dan Kabupaten Malang.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku tidak etis (Y₁) dan Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y₂). Variabel independennya adalah Keefektifan Pengendalian Internal (X₁), Persepsi Kesesuaian Kompensasi (X₂), Moralitas Manajemen (X₃).

Metode Analisis Data

Metode analisis datanya adalah : Analisis Statistik Deskriptif, Uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi berganda, uji hipotesis yang menggunakan uji F, uji T, dan uji determinasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian yaitu kepala bagian keuangan dan para staff yang sesuai dengan kriteria sebanyak 50 responden di PDAM Kabupaten Malang dan PDAM Kota Batu. Langkah penyebaran kuesioner dilakukan secara *offline* yang dilakukan selama 10 hari yaitu pada tanggal 15-25 Januari 2022.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel – variabel penelitian seperti variabel bebas yang digunakan adalah pemberian *Reward*, Insentif dan Tunjangan terhadap Kinerja Karyawan. Statistik deskriptif untuk variabel – variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI	50	1,625	3,125	2,27028	0,287204
PKK	50	2,000	3,800	2,80400	0,439833
MM	50	2,167	4,000	2,79332	0,374252
PTE	50	2,000	3,750	2,96000	0,477451
KKA	50	2,200	3,800	2,70800	0,323779
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis deskriptif di antaranya pada variabel Keefektifan Pengendalian Internal diperoleh nilai *maximum* sebesar 3,125; nilai *minimum* sebesar 1,625; rata-rata (*mean*) sebesar 2,270 dan standar deviasi sebesar 0,287. Pada variabel Persepsi Kesesuaian Kompensasi didapatkan nilai *maximum* sebesar 3,8; nilai *minimum* sebesar 2,0; rata-rata (*mean*) sebesar 2,804 dan standar deviasi sebesar 0,439. Pada variabel Moralitas Manajemen diperoleh nilai *maximum* sebesar 4,0; nilai *minimum* sebesar 2,167; nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2,793 dan nilai standar deviasi sebesar 0,374. Pada variabel Perilaku Tidak Etis diperoleh nilai *maximum* sebesar 3,750; nilai *minimum* sebesar 2,0; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,960 dan nilai standar deviasi sebesar 0,477. Pada variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diperoleh nilai *maximum* sebesar 3,8; nilai *minimum* sebesar 2,2; rata-rata (*mean*) sebesar 2,708 dan nilai standar deviasi sebesar 0,323.

Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, total seluruh item pertanyaan semua variabel penelitian pada kuesioner yaitu 36 item. Uji validitas penelitian menggunakan uji *pearson correlation*, dimana hasil pengujian variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai Korelasi lebih dari nilai R tabel (0,278), sehingga seluruh item pertanyaan pada variabel penelitian ini dinyatakan Valid.

b. Hasil Uji Realibilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	0,673	Reliabel
Persepsi Kesesuaian Kompensasi	0,801	Reliabel
Moralitas Manajemen	0,755	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	0,807	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,757	Reliabel

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil pengujian Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya dalam penelitian, karena menunjukkan nilai *cronbach's alfa* lebih dari 0,6 maka data reliabel dan bisa digunakan dalam penelitian.

c. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

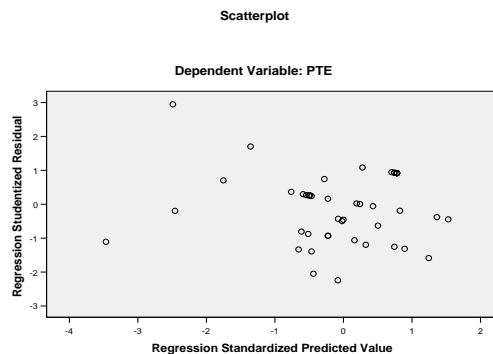
Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	A.sig
Keefektifan Pengendalian Internal	1,204	0,122
Persepsi Kesesuaian Kompensasi	1,122	0,162
Moralitas Manajemen	1,346	0,053
Perilaku Tidak Etis	1,350	0,052
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	1,348	0,053

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil pengujian Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai probabilitas > *level of significance* ($\alpha=0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Hasil analisis pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian menunjukkan bahwavariabel Pemberian Reward, Insentif dan Tunjangan terhadap Kinerja Karyawan memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel dalam model regresi di penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi model 1	1,170	3	0,390	2,794	0,002(a)
Regresi model 2	2,369	3	0,790	13,129	0,000(a)

Sumber: Data primer, 2022

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 4 menunjukkan nilai F hitung pada model 1 sebesar 2,794 dengan *Signifikansi f* sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak etis.

Nilai F hitung pada model 2 sebesar 13,129 dengan *Signifikansi f* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

b. Hasil Uji R Square (R^2)

Tabel 5. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Regresi model 1	0,324(a)	0,205	0,146	0,466254
Regresi model 2	0,679(a)	0,461	0,426	0,245274

Sumber: Data primer, 2022

Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui berdasarkan tabel 5 dimana Nilai *R square* pada model 1 adalah 0,205 yang artinya pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen sebesar 20,5% terhadap Perilaku Tidak Etis. sedangkan sebesar 79,5% ($100-20,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian.

Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui berdasarkan tabel 5 dimana Nilai *R square* pada mode 2 adalah 0,461 yang artinya pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen sebesar 46,1% terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Sedangkan sebesar 53,9% ($100-46,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian.

c. Hasil Uji t model 1

Tabel 6. Uji t model 1

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
PI	0,095	0,236	0,057	0,401	0,690
PKK	-0,028	0,168	-0,026	-0,166	0,869
MM	-0,398	0,194	-0,312	-2,050	0,046

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan uji secara parsial yang terdapat pada tabel 6 maka dihasilkan keterangan sebagai berikut :

1) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Perilaku Tidak Etis

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Keefektifan Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Sebesar 0,401 dengan nilai *Significant t* lebih besar dari α 0,690 ($0,690 > 0,05$) Maka H_{1a} Ditolak dan H_0 diterima.

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab (Green and Mitchell, dalam Bob Wawo, 2003). Tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan yang tidak

etis dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya perilaku tidak etis. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif akan meminimalisir peluang terjadinya perilaku yang tidak etis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) yang menyatakan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku tidak etis.

2) Pengaruh Persepsi Kesesuaian Kompensasi Terhadap Perilaku Tidak Etis

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Persepsi Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Sebesar -0,166 dengan nilai *Significant* t lebih besar dari α 0,05 ($0,166 > 0,05$) Maka H_1 Ditolak dan H_0 diterima.

Dalam teori atribusi, tindakan seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh atribut penyebab (Bob Wawo, 2003). Tindakan curang yang dilakukan seseorang, disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Kompensasi yang diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan yang tidak etis. Kompensasi tersebut bertujuan agar manajemen dapat bertindak sesuai keinginan pemilik perusahaan dan tidak melakukan tindakan menyimpang. Tindakan menyimpang seperti adanya perilaku tidak etis diharapkan dapat berkurang dengan adanya sistem kompensasi yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) yang menyatakan bahwa variabel persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku tidak etis.

3) Pengaruh Moralitas Manajemen Internal Terhadap Perilaku Tidak Etis

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Moralitas Manajemen tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Sebesar -2,050 dengan nilai *Significant* t lebih kecil dari α 0,05 ($2,050 < 0,05$) Maka H_1 Diterima dan H_0 ditolak.

Moralitas merupakan suatu hal yang mempengaruhi perilaku seorang individu. Karena moralitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Moralitas yang buruk akan membuat individu cenderung berperilaku tidak etis. Dalam suatu perusahaan atau instansi yang diwakili manajemennya, moralitas manajemen merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap tindakan yang diambil perusahaan. Sehingga dalam suatu perusahaan atau instansi, moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauwzi (2011) yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa variabel moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis.

d. Hasil Uji t model 2

Tabel 7. Uji t model 2

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
PI	0,109	0,124	0,096	0,874	0,387
PKK	0,243	0,088	0,329	2,743	0,009
MM	0,392	0,102	0,453	3,831	0,000

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan uji secara parsial yang terdapat pada tabel 7 maka dihasilkan keterangan sebagai berikut :

1) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Keefektifan Pengendalian Internal tidak berpengaruh Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Sebesar 0,874 dengan nilai *Significant* t lebih kecil dari α 0,387 ($0,387 > 0,05$) Maka $H_{.2a}$ Ditolak dan H_0 diterima.

Meliany & Hernawati (2013) menjelaskan pengendalian internal sebagai kebijakan atau prosedur dengan tujuan untuk mengurangi kerugian-kerugian atas terjadinya ancaman keamanan dalam berbagai bentuk informasi. Oleh karena itu, pengendalian internal diharapkan dapat menyediakan informasi yang handal. Pengertian ini serupa dengan penjelasan dalam Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dimana pengendalian internal merupakan suatu proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien dengan keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Dewi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah & Bambang (2018) yang menyatakan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

2) Pengaruh Persepsi Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Persepsi Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Sebesar 2,743 dengan nilai *Significant* t lebih kecil dari α 0,009 ($0,009 < 0,05$) Maka $H_{.2b}$ Diterima dan H_0 ditolak.

Nilai koefisien beta menunjukkan angka sebesar 0,243 yang artinya berpengaruh positif maka Persepsi Kesesuaian Kompensasi Internal berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial pada periode yang tetap (Hariandja, 2005). Sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi karyawan dan memungkinkan perusahaan memperoleh, memperkerjakan, dan mempertahankan karyawan. Bagi organisasi, kompensasi memiliki arti penting, karena kompensasi mencerminkan upaya organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa kompensasi yang tidak memadai dapat menurunkan prestasi kerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja karyawan, bahkan dapat menyebabkan karyawan yang potensial keluar dari perusahaan (Mathis & Jackson, 2009). Kompensasi merupakan alat pengikat perusahaan terhadap karyawannya, faktor penarik bagi calon karyawan dan faktor pendorong seseorang menjadi karyawan

Salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan adalah *insentive*/kepentingan. Wexley & Gary (2005) menyebutkan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang membosankan dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pegawai yang mengalami ketidakpuasan dengan kompensasinya cenderung mencari penghasilan lain, yang dalam hal ini mencari penghasilan lain dengan melakukan korupsi. Oleh karena itu variabel kesesuaian kompensasi di proksikan sebagai elemen dari *insentive*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah & Bambang (2018) yang menyatakan bahwa variabel persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

3) Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,831 dengan nilai *Significant t* lebih kecil dari α 0,000 ($0,000 < 0,05$) Maka H_{2c} Diterima dan H_0 ditolak.

Nilai koefisien beta menunjukkan angka sebesar -0,398 yang artinya berpengaruh positif maka Moralitas Manajemen berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Seperti telah dihipotesiskan di atas, bahwa moralitas manajemen berpengaruh pada perilaku etisnya. Penelitian ini juga berpendapat moralitas manajemen mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan *post* konvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Belum terdapat penelitian yang mengkaji pengaruh ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa variabel moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan baik model 1 dan 2 menunjukkan bahwa, variabel keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen secara simultan berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Berdasarkan hasil pengujian parsial baik model 1 dan 2 menunjukkan bahwa, variabel keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa, variabel persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.
4. Berdasarkan hasil pengujian parsial baik model 1 dan 2 menunjukkan bahwa, variabel moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa, variabel persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Responden dalam penelitian ini yang terbatas pada 50 Responden.
2. Variabel yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi hanya menggunakan tiga variabel, sedangkan masih banyak variabel lain yang mampu mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Data pada penelitian ini berasal dari responden dengan metode penelitian yang digunakan berupa angket atau kuisioner yang disebarkan secara tidak langsung kepada responden melalui *receptionist* belum tentu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

SARAN

1. Perluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan.
2. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya menambahkan variabel lain dalam melakukan penelitiannya supaya dapat memberikan temuan yang baru.
3. Peneliti berharap bagi peneliti berikutnya, selain menyebarkan secara langsung kepada responden bisa ditambahkan dengan melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bob Wawo. (2003). Determinan Kepemimpinan. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.7454/mssh.v7i2.57>
- Dewi, C. K. R. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis)*. Pekanbaru; Universitas Riau.
- Gilbert Geis, R. F. M. (1977). *White-Collar Crime: Offenses in Business, Politics, and the Professions*.
- Hendriksen. (1992). *Accounting theory. 5th edition*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Irwansyah, & Bambang, S. (2018). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Bengkulu; Universitas Bengkulu.
- KATHLEEN M. EISENHARDT. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258191>
- Keraf, A. S. (1998). *Etika bisnis : tuntutan dan relevansinya*.
- Kohlberg, Lawrence. (1969). Stage and Sequence: The Cognitive Developmental Approach to Socialization. In *psychology* (p. 32).
- M. Ronald Buckley, Norman, Oklahoma, D. S. W. & Michael G. H. (1998). An Investigation Into the Dimensions of Unethical Behavior. *Psychology*, 284–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08832329809601646>
- Meckling, M. C. J. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Managerial*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Piaget. (1958). *The growth of logical thinking: From childhood to adolescence*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/10034-000>
- Rahmawati, A. P. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang)*. Semarang; Universitas Diponegoro Semarang.

Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2324>

Tuanakotta. (2007). *Setengah abad profesi akuntansi*.

UJIYANTHO, MUH. ARIEF, B. A. P. (2007). MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN. *Manajemen Kontrol Dan Kualitas*.

*) **Dias Olivia** adalah alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang

***) **Anik Malikhah** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

****) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang